

**PENINGKATAN PEMAHAMAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI
PENGUNAAN MEDIA GAMBAR DENGAN METODE DISKUSI PADA SISWA
KELAS IV**

DI SDN MULYAHARJA 2

Ani Naryani¹, Hendro Prasetyono² Pascasarjana
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Email : 1anaryani12@gmail.com, 2hendro_prasetyono@unindra.ac.id

ABSTRACT

This classroom action research research aims to improve students' understanding of the concept of plant parts and their functions through the application of picture media with a discussion method at SDN Mulyaharja 2. Before the application of the media and method, approximately 70% of 31 students did not understand the concept. After the application of picture media with a discussion method, approximately 85% of students achieved a good understanding. The research was conducted in two cycles referring to the Kemmis and McTaggart model which includes the planning, action, observation, and reflection stages. Data were collected through pre-tests, post-tests, and student observation sheets. The results showed a significant increase in students' understanding of learning outcomes and activeness. The application of this media and method encourages collaboration, mutual teaching between students, and active involvement which are important in science learning in the Independent Curriculum. It was concluded that picture media with a discussion method improved science learning outcomes in the material of plant parts and their functions, and it is recommended to continue to be developed in science learning in elementary schools.

Keywords: *Classroom Action Research; Picture Media; Discussion Method; Plant Parts and Their Functions; Understanding Learning Outcomes; Collaboration; Science Learning; Independent Curriculum; Elementary School.*

ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa terhadap konsep bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya melalui penerapan media gambar dengan metode diskusi di SDN Mulyaharja 2. Sebelum penerapan media dan metode, sekitar 70% dari 31 siswa belum memahami konsep tersebut. Setelah penerapan media gambar dengan metode diskusi, sekitar 85% siswa mencapai pemahaman yang baik. Penelitian dilakukan dalam dua siklus dengan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui tes awal, tes akhir, dan lembar observasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman hasil belajar serta keaktifan siswa. Penerapan media dan metode ini mendorong kolaborasi, saling mengajar antar siswa, dan keterlibatan aktif yang penting dalam pembelajaran IPA pada Kurikulum Merdeka. Disimpulkan bahwa media gambar dengan metode diskusi meningkatkan pemahaman hasil belajar IPA pada materi bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya, serta disarankan untuk terus dikembangkan dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar.

Kata kunci: Penelitian Tindakan Kelas; Media Gambar; Metode Diskusi; Bagian-Bagian Tumbuhan beserta Fungsinya; Pemahaman Hasil Belajar; Kolaborasi; Pembelajaran IPA; Kurikulum Merdeka; Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Dalam pembelajaran IPA ketepatan dalam penggunaan media dan metode pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar IPA yang dicapai oleh siswa. Banyak metode pembelajaran yang bisa dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode pemberian tugas dan lain-lain. Penggunaan metode yang monoton akan memberikan dampak yang kurang bagus dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Jelasnya dalam suatu pembelajaran guru seharusnya bisa mengembangkan berbagai media dan metode pembelajaran sesuai dengan pokok bahasan yang akan diajarkan.

Seperti pada saat pembelajaran IPA kelas IV SDN Mulyaharja 2 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor, mengenai materi bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya. Guru pada awal pembelajaran tidak melakukan apersepsi, melainkan

guru langsung menulis materi di papan tulis. Kemudian siswa diminta mencatat materi tersebut. Setelah siswa selesai mencatat, guru langsung menjelaskan materi.

Pada saat Guru menjelaskan materi banyak siswa yang tidak memperhatikan. Mereka bermain-main, mengobrol dengan teman sebangkunya, dan ribut, Guru hanya berceramah sehingga siswa cepat bosan dan jenuh, ketika guru memberikan pertanyaan mengenai materi yang disampaikan siswa hanya terdiam dan tidak dapat menjawab karena tidak menggunakan media atau alat peraga akibatnya materi yang disampaikan oleh guru tidak dapat diserap oleh siswa secara optimal dan pembelajaran yang dilakukan guru tidak berpusat pada siswa.

Pada saat guru melakukan evaluasi pembelajaran, sebagian besar siswa tidak dapat menjawab soal evaluasi dengan benar. Sehingga hasil evaluasi siswa pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Rata-rata nilai siswa masih dibawah KKM. Dari seluruh jumlah siswa kelas IV yang berjumlah 31 orang, hanya 9

siswa atau sekitar 30% yang mencapai KKM. Sedangkan 22 siswa lain atau 70% tidak mencapai KKM atau belum tuntas.

Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung masih bersifat konvensional dan berpusat pada siswa (student-centred). Guru lebih banyak menjelaskan konsep melalui ceramah dan buku teks, sedangkan siswa cenderung pasif dalam menerima informasi. Padahal, pembelajaran sains menuntut adanya aktivitas berpikir ilmiah, kolaborasi, dan eksplorasi melalui kegiatan yang menumbuhkan rasa ingin tahu siswa (Trianto, 2010; Dahar, 2011). Kurangnya keterlibatan siswa dalam menemukan sendiri konsep menyebabkan pemahaman mereka bersifat hafalan semata dan tidak mendalam (Ausubel, 1968).

Sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka, guru diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada penguatan kompetensi. Salah satunya dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan

materi yang akan disampaikan. Adapun media pembelajaran yang sejalan dengan prinsip tersebut adalah media gambar dan metode diskusi. Media Gambar adalah media visual non-proyeksi dua dimensi yang paling umum digunakan. Media ini dapat berupa foto, lukisan, sketsa, diagram, atau ilustrasi yang digunakan untuk memperjelas suatu konsep atau materi (Arsyad, 2011). Media gambar dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan. Jenis media inilah yang sering digunakan oleh guru-guru untuk membantu menyampaikan isi atau materi pelajaran. Media visual ini terdiri atas media yang tidak dapat diproyeksikan (non projected visual) dan media yang dapat diproyeksikan (projected visual). Media yang dapat diproyeksikan ini dapat berupa gambar diam (still pictures) atau bergerak (motion pictures). Contoh dari media visual adalah tabel, poster, foto, dan slide.

Kelebihan Media Gambar dalam IPA antara lain ; 1. Mengkonkretkan Konsep. Media gambar membantu memvisualisasikan objek yang terlalu besar, terlalu kecil, atau tidak dapat dihadirkan langsung di kelas (misalnya, organ tubuh, proses geologi, atau bakteri), 2. Menarik Perhatian. Gambar yang baik dan berwarna dapat

membangkitkan minat dan fokus siswa. 3. Memudahkan Pemahaman: Mengurangi beban memori siswa dengan menyajikan informasi secara ringkas dan visual.

Metode Diskusi adalah cara penyajian pelajaran di mana guru memberikan suatu topik, masalah, atau pertanyaan kepada kelompok siswa untuk dipecahkan dan dicari jalan keluarnya melalui pertukaran ide dan argumen (Sanjaya, 2010). Metode diskusi merupakan cara mengajar yang dalam pembahasan dan penyajian materinya melalui suatu problema atau pertanyaan yang harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama. Kegiatan diskusi dapat dilaksanakan dalam kelompok kecil (3-7 peserta), kelompok sedang (8-12 peserta), dan kelompok besar (13-40 peserta) ataupun diskusi kelas. Kegiatan diskusi dipimpin oleh seorang ketua atau moderator untuk mengatur pembicaraan cara mencapai target.

Hasil Belajar merupakan perubahan perilaku yang relatif menetap pada individu setelah melalui proses pembelajaran (Djamarah, 2002). Dalam konteks ini, Hasil Belajar IPA adalah kemampuan siswa setelah menerima pengalaman belajar IPA,

yang mencakup aspek kognitif (pemahaman konsep), afektif (sikap ilmiah), dan psikomotorik (keterampilan proses sains). Penelitian ini berfokus pada peningkatan aspek kognitif siswa, yang diukur melalui tes pemahaman konsep.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis sebagai guru kelas terdorong untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman hasil belajar siswa terhadap materi pelajaran, dan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Apalagi mata pelajaran IPA bukan merupakan mata pelajaran yang disenangi siswa pada umumnya akibatnya nilai hasil evaluasi belajar siswa tiap tahunnya tidak memuaskan. Salah satu media pembelajaran yang memungkinkan dapat diterapkan dalam mata pelajaran IPA adalah dengan menggunakan media gambar dan melalui metode diskusi kelompok untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta mempermudah pemahaman siswa mengenai materi yang disampaikan. Dengan demikian hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti

memandang perlu untuk menerapkan media pembelajaran berupa gambar yang dikombinasikan dengan metode diskusi sebagai alternatif dalam pembelajaran. Media dan metode ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konseptual, keaktifan belajar, dan keterampilan sosial siswa dalam konteks pembelajaran IPA materi bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pembelajaran IPA materi tumbuhan sebagai sumber kehidupan melalui penerapan media gambar serta metode diskusi di SDN Mulyaharja 2 Kecamatan Bogor Selatan Kota Bogor.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart (1988) yang terdiri atas empat tahapan yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Model ini

bersifat siklik, artinya setiap siklus merupakan perbaikan dari siklus sebelumnya untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Mulyaharja 2, pada siswa kelas IV yang berjumlah 31 orang (20 laki-laki dan 11 perempuan). Penelitian dilakukan selama dua siklus pembelajaran pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025 dengan fokus pada materi bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa instrumen, yaitu: Tes pemahaman konsep (pretest) berupa pilihan ganda dan uraian untuk mengukur peningkatan hasil pengetahuan belajar siswa. Selanjutnya lembar observasi aktivitas siswa untuk mengetahui tingkat partisipasi dan kerja sama selama pembelajaran dilengkapi dengan rubrik penilaian sikap dan keterampilan untuk memperoleh data kualitatif terkait respons siswa terhadap media dan metode pembelajaran serta digunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan tindakan.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan persentase peningkatan pemahaman konsep pengetahuan, dengan rumus:

Sedangkan data kualitatif dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

Media pembelajaran yang digunakan adalah media gambar yang dikombinasikan dengan metode diskusi kelompok. Pembelajaran dilaksanakan dalam kelompok kecil beranggotakan 5-6 siswa. Adapun langkah- langkah pembelajarannya sebagai berikut : Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan pentingnya memahami manfaat tumbuhan sebagai sumber kehidupan. Orientasi dan Pembentukan Kelompok: Siswa dibagi menjadi 6 kelompok secara heterogen. Eksplorasi (pengamatan media gambar) Guru menampilkan media gambar tumbuhan secara utuh, menunjuk, dan menunjukkan bagian-bagiannya (akar, batang, daun, bunga, buah) secara singkat. Elaborasi (Diskusi kelompok) : 1. siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan 5-6 orang. 2. Setiap kelompok diberikan lembar kerja yang berisikan beberapa pertanyaan mengenai fungsi dan bagian-bagian tumbuhan sesuai

dengan tujuan pembelajaran. 3.

$$\text{Persentase Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah Siswa}} \times 100\%$$

Pelaksanaan diskusi kelompok (Interdependensi Positif): Siswa berdiskusi, saling bertanya, dan mengoreksi pemahaman anggota lain mengacu pada media gambar dan buku sumber. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, bukan pemberi informasi utama. (Vygotsky, 1978) menyatakan bahwa interaksi sosial antar siswa mendorong perkembangan kognitif melalui pembelajaran sebaya. Konfirmasi berupa : 1. Presentasi, penguatan dan Refleksi Kelompok: Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya 2. Diskusi kelas : kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan kemudian guru meluruskan dan memberikan penguatan konsep menggunakan media gambar dengan menekankan pada keterkaitan antara bagian tumbuhan dan fungsinya. Evaluasi Individu dan Kelompok: Guru memberikan tes individu (posttest) serta refleksi bersama untuk menilai proses hasil belajar dan kerja sama kelompok.

Dengan melaksanakan langkah-langkah tersebut pada kegiatan inti, pembelajaran berlangsung aktif, kolaboratif, dan bermakna sebagaimana gambar mampu menarik perhatian dan memperjelas strktur serta keterkaitan

antar bagian tumbuhan, sehingga mempermudah siswa dalam mengidentifikasi dan memahami (Rohani, 1997).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan meningkatkan pemahaman hasil belajar IPA pada materi tumbuhan sebagai sumber kehidupan melalui penerapan media gambar melalui metode diskusi di kelas IV SDN Mulyaharja 2. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan pendekatan partisipatif, di mana guru dan siswa berkolaborasi aktif.

Pada tahap pra-tindakan, berdasarkan hasil Tes pemahaman konsep (pretest) serta lembar observasi aktivitas siswa yang menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah siswa kelas IV yang berjumlah 31 orang, hanya 9 siswa atau sekitar 30% yang mencapai KKM. Sedangkan 22 siswa lain atau 70% tidak mencapai KKM atau belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar sebelumnya belum mendorong siswa untuk berpikir konseptual dan saling berdiskusi.

Setelah diterapkan media pembelajaran berupa gambar dan metode diskusi, pembelajaran berubah menjadi lebih interaktif. Siswa mulai bekerja dalam kelompok kecil, saling berbagi ide, dan membangun pengetahuan bersama. Proses ini mendorong siswa lebih aktif dan bertanggung jawab atas pemahaman masing-masing.

Hasil belajar siswa meningkat secara signifikan dari pra-tindakan hingga siklus II. Data peningkatan pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Tahapan Pembelajaran	Jumlah Siswa	Siswa Memahami Konsep	Presentase Ketuntasan	Nilai rata-rata	Kategori
Pra-Tindakan (Pretest)	31	9	30%	65	Rendah
Siklus 1	31	22	70%	80	Baik
Siklus 2	31	26	85%	89	Sangat Baik

Tabel tersebut menunjukkan peningkatan pemahaman konseptual pengetahuan siswa dari awalnya hanya 30% pada pra-tindakan yang mencapai KKM naik menjadi 70% pada siklus ke I, kemudian naik kembali menjadi 85 % pada siklus ke 2. Hal ini membuktikan bahwa Penggunaan Media Gambar yang dipadukan dengan Metode Diskusi

dapat meningkatkan pemahaman hasil belajar IPA pada siswa kelas IV serta memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Diagram 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Pada tahap awal, sebagian besar siswa belum mampu memahami materi yang bersifat abstrak atau memerlukan pengamatan (misalnya, struktur tumbuhan, daur hidup hewan). Rata-rata nilai harian sering berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Siswa cenderung menghafal tanpa memahami konsep dari esensial materi yang disampaikan. Kondisi ini menggambarkan pembelajaran yang masih berpusat pada siswa (*student-centered*). Menurut Ausubel (1968), pembelajaran yang hanya menekankan hafalan tidak mampu menumbuhkan pemahaman bermakna (*meaningful learning*).

Pada Siklus 1, Guru mulai menerapkan media pembelajaran berupa gambar. Guru menampilkan media gambar tumbuhan secara utuh, menunjuk, dan menunjukkan bagian-bagiannya (akar, batang, daun, bunga, buah) secara singkat. Siswa dibagi menjadi 6 kelompok, masing-masing terdiri atas 5-6 orang. Setiap kelompok diberikan gambar berupa bagian-bagian tumbuhan dan diminta untuk mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan tersebut beserta fungsinya. Aktivitas ini mendorong interaksi sosial dan diskusi aktif.

Pada akhir siklus I, 70% siswa telah memahami konsep dengan benar, dan rata-rata nilai meningkat menjadi 80. Meski masih ada beberapa siswa yang kesulitan membedakan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, antusiasme mereka meningkat signifikan. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arsyad, 2011) bahwa Media Gambar adalah media visual non-proyeksi dua dimensi yang paling umum digunakan. Media ini dapat berupa foto, lukisan, sketsa, diagram, atau ilustrasi yang digunakan untuk memperjelas suatu konsep atau materi.

Pada Siklus 2, Refleksi siklus I menunjukkan perlunya menerapkan

metode diskusi sebagai penguatan pemahaman melalui presentasi kelompok dan tanya jawab lintas kelompok. siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil beranggotakan 5-6 orang. Setiap kelompok diberikan lembar kerja yang berisikan beberapa pertanyaan mengenai fungsi dan bagian-bagian tumbuhan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pelaksanaan diskusi kelompok dapat memfasilitasi siswa untuk berdiskusi, saling bertanya, dan mengoreksi pemahaman anggota lain yang mengacu pada media gambar dan buku sumber. Dalam hal ini guru berperan sebagai fasilitator, bukan pemberi informasi utama.

Langkah ini menumbuhkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pada akhir siklus II, 85% siswa mencapai ketuntasan, dengan rata-rata nilai 89. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan pemahaman hasil belajar karena siswa mampu belajar dari teman sebayanya (*peer learning*) sebagaimana dijelaskan oleh Vygotsky (1978) bahwa interaksi sosial dalam kelompok kecil mempercepat perkembangan kognitif

melalui *zone of proximal development* (ZPD).

Selain peningkatan hasil belajar konsep pengetahuan, guru juga mengamati peningkatan sikap dan keterampilan sosial seperti menghargai pendapat teman, berbagi tugas, dan menyimpulkan hasil diskusi bersama. Temuan ini mendukung teori Johnson dan Johnson (1999) bahwa kerja sama dalam kelompok meningkatkan empati, rasa tanggung jawab, dan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran individual.

Secara keseluruhan, penerapan media pembelajaran berupa gambar melalui metode diskusi terbukti meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep memahami bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya secara signifikan. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari nilai tes, tetapi juga dari kualitas interaksi dan partisipasi siswa selama proses belajar.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil studi yang dilakukan oleh Piaget (1973), anak usia sekolah dasar belajar paling baik melalui kegiatan konkret dan kolaboratif. Dengan demikian, metode diskusi menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan tahap perkembangan

kognitif mereka.

Dalam konteks Kurikulum Merdeka (Kemendikbudristek, 2022), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode diskusi mampu mengintegrasikan elemen *profil pelajar Pancasila*, khususnya pada aspek gotong royong, bernalar kritis, dan kemandirian. Dengan kata lain, metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman ilmiah, tetapi juga menumbuhkan karakter dan nilai sosial siswa.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Mulyaharja 2 ini membuktikan bahwa penerapan media pembelajaran berupa gambar melalui metode diskusi mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep memahami bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya secara signifikan. Sebelum tindakan, hanya sekitar 30% siswa yang memahami konsep. Setelah penerapan media pembelajaran berupa gambar dan metode diskusi melalui dua siklus pembelajaran, ketuntasan belajar meningkat menjadi 85%. Keberhasilan ini disebabkan oleh meningkatnya interaksi sosial dan kolaborasi antar siswa dalam kegiatan kelompok, yang

memungkinkan terjadinya proses belajar bermakna. Siswa berperan aktif dalam diskusi, saling mengajarkan konsep, dan mengonstruksi pemahaman bersama teman sebaya. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978) mengenai *zone of proximal development (ZPD)*, yang menekankan pentingnya dukungan sosial dalam pembelajaran.

Selain itu, temuan ini memperkuat pandangan (Rohani, 1997) Gambar mampu menarik perhatian dan memperjelas struktur serta keterkaitan antarbagian tumbuhan, sehingga mempermudah siswa dalam mengidentifikasi dan memahami. Berdasarkan hasil penelitian ini, guru disarankan untuk terus mengintegrasikan media pembelajaran berupa gambar dan melalui metode diskusi dalam pembelajaran IPA, terutama pada materi yang bersifat konseptual seperti materi tumbuhan sebagai sumber kehidupan .

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di SDN Mulyaharja 2, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berupa gambar

melalui metode diskusi berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pemahaman konsep memahami bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya pada siswa kelas IV. Melalui penerapan media dan metode ini, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam memahami bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya, dari tingkat pemahaman awal sebesar 30% menjadi 85% setelah dua siklus pembelajaran. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran berupa gambar dan metode diskusi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna, di mana siswa berperan aktif dalam berdiskusi, saling bertukar pengetahuan, serta mengonstruksi pemahaman secara bersama-sama melalui kerja kelompok.

Keberhasilan pembelajaran ini tidak hanya terlihat dari peningkatan hasil akademik, tetapi juga dari perkembangan aspek sikap social seperti tanggung jawab, kemampuan berkomunikasi, dan sikap saling menghargai antar siswa. Hal ini sejalan dengan teori

konstruktivisme sosial Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam membangun pengetahuan, serta pandangan Slavin bahwa cooperative learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara menyeluruh. Dengan demikian, media pembelajaran berupa gambar dan metode diskusi layak diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar, khususnya pada materi yang menuntut pemahaman konseptual mendalam seperti memahami bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya. Selain itu, penerapan media dan metode ini juga mendukung penguatan nilai-nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila, terutama pada aspek gotong royong, bernalar kritis, dan kemandirian yang menjadi fokus utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to teach (9th ed.)*. New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Djamarah, Syaiful Bahri. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). *Joining together: Group theory and group skills* (12th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Kemmis, Stephen, & Robin McTaggart. (1988). *The Action Research Planner* (3rd ed.). Victoria: Deakin University Press. (Sumber Model Penelitian Tindakan Kelas)
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Geelong, Australia:
- Kunandar. (2011). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rohani, Ahmad. (1997). *Media Instruksional Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta. (Sumber Teori Media Gambar)
- Sanjaya, Wina. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2010). *Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press. (Sumber Teori Perkembangan Kognitif dan Interaksi Sosial/Pembelajaran Sebaya)
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Wahyudi, & Sunaryo. (2019). *Penerapan model cooperative learning tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar IPA*. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 102–112.
- Woolfolk, A. (2016). *Educational psychology* (13th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Yusuf, S.

(2015). *Psikologi
perkembangan anak dan
remaja*. Bandung: Remaja
Rosdakarya.